

BAB III

METODOLOGI DAN METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Metode adalah perangkat yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dirumuskan di Bab I, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan format fenomenologi.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti, penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Akar dari penelitian kualitatif ini dipengaruhi oleh pemikiran Jerman yang Platonik, humanistik, dan idealistik, yang kemudian mengilhami pemikiran Hegel dan Kant, dan membentuk corak pemikiran yang disebut fenomenologisme.

Tradisi pemikiran tersebut akhirnya melahirkan pemikiran atas penelitian kualitatif berlandaskan fenomenologi yang dikembangkan oleh pemikiran Edmund Husserl yang mengemukakan bahwa objek ilmu itu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain daripada persepsi,

pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek mengenai sesuatu di luar subjek, ada sesuatu yang transenden di samping yang aposteriorik. (Muhadjir, 1998:13)

Dengan kata lain, fenomenologi menolak paham positivisme yang menganggap ilmu yang valid adalah ilmu yang dibangun dari emperi, yang membatasi tata pikir logis seperti korelasi, kausalitas, dan interaksi, serta menuntut adanya rancangan penelitian dengan pembuatan kerangka teori.

Hal ini sepaham dengan apa yang dijelaskan Audifax (2008), bahwa fenomenologi merupakan antitesis dari pandangan yang amat mengandalkan konstruksi teori dalam penelitian, fenomenologi bisa dikatakan menolak teori. Fenomenologi lebih menekankan pada rasionalisme dan realitas budaya yang ada. Realitas dipandang lebih penting dan dominan dibanding teori.

Ini berarti, teorisasi yang digunakan adalah teorisasi induktif. Menurut Bungin (2011), teorisasi induktif menempatkan perhatian penulis pada data di lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori tidak penting, dan teori akan dibangun berdasarkan temuan di lapangan itu.

Sekalipun dikatakan bahwa penelitian ini tidak memerlukan rancangan penelitian dengan adanya kerangka teori, namun hal ini bukan berarti penulis lalu menutup diri dengan teori yang ada dan tidak mengetahui tentang teori apapun. Kedudukan teori di sini yaitu sebagai dasar bagi penulis untuk membuat konseptualisasi sebelum memulai penelitian. Karena konsep tetap harus ada, namun penulis membuka kemungkinan untuk mengubah konsep seiring temuan di lapangan.

Dengan begitu, penulis lebih dulu mempelajari teori-teori seperti yang dikemukakan oleh Kuhlthau, Ellis, dan Wilson untuk menjadikan penulis mempunyai kepekaan teoritik (*theoretical sensitivity*).

Kepekaan teoritik mengacu pada kepemilikan wawasan, kemampuan memberikan makna bagi data, kemampuan memahami, dan kemampuan memisahkan data-data yang berhubungan dan data-data yang tidak berhubungan. (Strauss & Corbin, 2003:30)

Dapat dipahami bahwa teori-teori yang penulis pelajari tersebut hanyalah untuk membantu peneliti mengetahui data-data yang akan dipakai, dan mana yang tidak.

Metode ini penulis anggap sesuai dengan pemasalahan penelitian dengan alasan apa yang menjadi keingintahuan penulis adalah fakta yang terjadi di lapangan atas perilaku pencarian informasi anak *homeschooling*, sehingga penulis tidak perlu mengacu suatu teori terdahulu untuk dijabarkan, diverifikasi, ataupun dicari implementasinya di lapangan.

Maka dari itu, penulis tidak menggunakan penelitian deskriptif yang masih dipengaruhi oleh pandangan-pandangan deduktif-kuantitatif yang tetap bertolak dari suatu teori tertentu, seperti *survey* yang mengkaji pendapat umum, ataupun studi kasus yang menjelaskan suatu kasus secara intensif dan mendetail, ataupun penelitian deskriptif lain selama penelitian tersebut masih menggunakan teori sebagai acuannya.

Penulis juga tidak berusaha untuk mengubah cara atau proses pencarian informasi tersebut dengan menggunakan penelitian semacam *action research*. Penelitian yang penulis lakukan ini hanya dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam proses pencarian tersebut.

Penelitian dengan sifat mengacu pada data dan bukan dari teori (*grounded*) ini sebenarnya dapat ditemui dalam metode etnografi atau metode apapun, karena sifat *grounded* pada data itu belum membicarakan tentang metode. Etnografi lazimnya bertujuan untuk menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, memahami cara orang berinteraksi dan bekerja sama, dan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik yang alamiah. (Audifax, 2008). Penulis tidak menggunakan metode ini dengan alasan populasi dari subjek yang penulis teliti tersebar di berbagai lokasi dan beberapa di antaranya tidak mengalami proses interaksi satu sama lain.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat (4) bulan, mulai dari bulan Juni 2014 hingga Oktober 2014, di Semarang dan Yogyakarta, dengan berbagai tempat sesuai kegiatan belajar yang dilakukan anak *homeschooling*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah anak *homeschooling* dengan rentang umur enam (6) hingga lima belas (15) tahun di wilayah Yogyakarta dan Semarang, dan objek

penelitiannya adalah bagaimana mereka mencari informasi menggunakan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

D. Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah “informan”, bukan “responden”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, responden berarti orang yang menjawab pertanyaan dalam kepentingan penelitian. Sedangkan informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang memberi keterangan, dan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Mengacu pada pengertian tersebut, penulis merasa lebih tepat menggunakan istilah “informan”. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber, namun juga mengamati tindakan yang dilakukannya.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik ini diibaratkan seperti salju yang mula-mula kecil kemudian menggelinding dan lama kelamaan menjadi besar. (Sulistyo-Basuki, 2006:201). Penulis merencanakan seseorang untuk dijadikan informan, kemudian dari seseorang tersebut penulis meminta untuk diperkenalkan kepada informan lain, hingga diperoleh data yang jenuh.

Dalam penelitian ini tidak direncanakan besar sampel yang dipilih, namun penulis akan menggali hingga diperoleh data yang jenuh dan tidak ditemukan variasi

lagi. Hal tersebut dikarenakan teknik *grounded theory* bertujuan untuk menggeneralisasi ide, bukan hanya mendeskripsikannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi tak terstruktur, yakni penulis mempersiapkan pencatatan secermat mungkin menyangkut perilaku yang akan berlangsung tanpa mempradisain kategori khusus dari perilaku atau membatasi observasi hanya pada jenis perilaku. (Sulistyo-Basuki, 2006:158). Dalam melakukan observasi, penulis meminta persetujuan informan mengenai kapan dan di mana observasi tersebut dapat berlangsung, dengan durasi yang disesuaikan pula dengan informan.

Kemudian, yang dimaksud dengan wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dengan kehidupan informan. (Bungin, 2007:108).

Dalam melakukan wawancara, penulis memberikan pertanyaan dengan tanpa adanya waktu atau segmen tertentu, namun sambil lalu pada saat informan tersebut belajar atau melakukan aktivitas lain.

Dalam hal penggunaan dokumentasi, ini penulis menggunakan catatan-catatan di media sosial seperti facebook dan instagram, dan blog-blog yang digunakan sebagai jurnal kegiatan dari anak *homeschooling* tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012), analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan dengan keterangan di bawah ini :

1. Reduksi Data

Menurut Prastowo (2012:242-243), Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus. Selama pengumpulan data berjalan, terjadi tahapan reduksi selanjutnya dengan

membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, memuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Analisis yang dikerjakan selama reduksi data misalnya melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang berkembang.

2. Penyajian data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. (Prastowo, 2012:244).

Bentuk-bentuk penyajian tersebut dapat berupa matriks, grafik, jaringan, bagan, dll. Namun bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Prastowo, 2012:245)

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012), langkah yang dilakukan adalah dengan mulai mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, dan kecocokannya.